

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Subhi al-Salih mendefinisikan Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dipandang ibadah sehingga mendapat pahala.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT. Dan masa diturunkannya pun dilakukan secara berangsur-angsur (mutawatir) melalui malaikat jibril. Begitu sucinya Al-Qur'an sehingga membacanya, menulis, menghafalkan, belajar bahkan mengajarkannya merupakan ibadah yang dapat menghasilkan pahala.

Hidup dengan Al-Qur'an merupakan keniscayaan (*sunnatullah*) yang akan menuntun manusia menuju *Shiratal Mustaqim* (jalan yang lurus).<sup>2</sup> Al-Qur'an sebagai kitab pedoman umat islam merupakan alat yang digunakan muslim untuk menunjukkan hal yang benar dan salah. Sehingga secara tidak langsung Al-Qur'an dapat memberikan petunjuk serta solusi dalam setiap masalah diberbagai lini kehidupan manusia. Baik itu dibidang ekonomi, sains, pengobatan dan lainnya. Hal tersebut dapat dipecahkan dengan Al-Qur'an. Dari sinilah dapat dilihat begitu banyaknya manfaat mempelajari dan memahami Al-Qur'an selain membacanya .

Selain itu terdapat Wasiat Rasulullah SAW terhadap Al-Qur'an menurut Imam al-Qasthalani, bermakna bahwa kitab suci Al-Qur'an itu harus dijaga, dan dipelihara redaksionalnya maupun kandungannya, sekaligus dipegang teguh dan diamalkan isinya secara benar, dimuliakan, rutin dibaca, dipelajari dan diajarkan.<sup>3</sup> Sudah seharusnya kita sebagai umat Rasulullah untuk mengikuti segala ucapan tindakan dan taqirir Baginda Rasulullah SAW, termasuk wasiat beliau terhadap Al-Qur'an. Karena beliau adalah manusia paling sempurna dan benar yang diutus Allah

---

<sup>1</sup>Masjfuluk Zuhdi, *pengantar ulumul Qur'an* (Surabaya : Karya Abditama, 1997), 1.

<sup>2</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Santri membaca Zaman percikan pemikiran kaum pesantren* (yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), 197.

<sup>3</sup>Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 35 .

SWT sebagai teladan dan penerang umat islam . Dari wasiat tersebut haruslah membuat kita sadar akan pentingnya belajar, membaca, mengamalkan bahkan mengajarkan Al-Quran kepada generasi umat islam.

Usia Ideal anak menerima pendidikan Al-Qur'an secara fomal pada usia 4-6 tahun, karena pada usia 7 tahun Ini anak haruslah dapat melakukan dan menjalankan ibadah sholat <sup>4</sup>. sedangkan sholat membutuhkan kemampuan membaca surat-surat pendek dengan benar. Dari sini orang tua diharap menyadari akan pentingnya memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak di usia dini, dan memerhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. karena rata-rata para orang tua telah disibukan dengan pekerjaan sehingga kurang memerhatikan pendidikan Al-Qur'an anak. walaupun anak telah disekolahkan di lembaga non formal seperti TPQ atau TPA diharapkan orang tua juga berperan memerhatikan dan melatih anak belajar Al-Qur'an di rumah. Sehingga mempertajam kemampuan anak dalam membaca Al-Quran. Kasus yang lain, banyak anak yang dulunya telah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar diwaktu kecil akan tetapi di waktu remaja tepatnya memasuki sekolah menengah pertama anak mulai jarang membaca Al-Quran karena sibuk dengan kegiatan sekolah atau bahkan disibukkan dengan Hp sehingga mempertumpul kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga banyak anak yang di usia remaja bahkan dewasa tidak lancar membaca Al-Qur'an. Ini diakibatkan karena tidak dibiasakannya membaca Al-Qur'an. Dari penelitian peneliti banyak yang ragu dan malu untuk mempelajarinya kembali, karena mereka beranggapan sudah terlalu besar untuk mengulangi belajar membaca Al-Qur'an. Padahal hal itu tidak benar.

Terdapat syair yang menyatakan bahwa Kewajiban mencari ilmu itu dari ayunan hingga liang lahat.<sup>5</sup> Disini dapat diambil kesimpulan bahwa mencari ilmu itu tak mengenal usia, baik balita, anak, remaja, bahkan orang tuaupun berhak mencari ilmu termasuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an jadi tidak perlu merasa ragu ataupun malu. Di sekolah menengah pertama bahkan

---

<sup>4</sup>Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta :Gema Insani, 2004), 63.

<sup>5</sup>Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta :Gema Insani, 2004), 64.

madrasah Tsanawiyah sendiri masih ditemukan siswa ataupun siswi yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

Karena Al-Qur'an menggunakan bahasa arab maka cara membacanya harus mengikuti dialek arab. Dan tentu untuk menirukan ini memerlukan latihan, belajar dan kesungguhan terus menerus sampai mahir. Pembacaan yang mahir inilah yang diinginkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebab bacaan yang demikian ini akan membawa pendengarnya memahami kandungan Al-Qur'an. selain itu Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang suci maka harus dibaca dengan sebaik-baik bacaan. Berkaitan dengan itu maka diperlukan pembelajaran ilmu cara membaguskan bacaan Al-Qur'an dan ilmu ini dikenal dengan nama ilmu Tajwid. Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup> Hukum membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid adalah fardlu 'ain, tidak bisa diwakili. Dan sebaliknya apabila membaca Al-Qur'an tidak dengan tajwid maka hukumnya berdosa.<sup>7</sup> Maka disini sangat dibutuhkan peran dari seorang guru sebagai sosok yang memiliki segudang ilmu dan membimbing.

An-Nahlawi (1996) mengatakan bahwa tanggung jawab guru adalah mendidik individu (anak didik) supaya beriman kepada Allah SWT, melaksanakan syariatnya, dan mendidik diri supaya beramal saleh.<sup>8</sup> Guru sesungguhnya memiliki peranan estafet untuk mengajarkan meluruskan generasi umat islam baik dibidang kepercayaan, syariat dan berbagai bidang kehidupan manusia setelah para anbiya, ulama dan kyai termasuk membimbing muridnya untuk mempelajari Al-Qur'an.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.<sup>9</sup> Begitu besarnya peran seorang guru yang dibutuhkan para siswa, maka sangat diperlukan strategi bagi guru untuk mengoptimalkan kemampuan

---

<sup>6</sup>Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo:Trimurti Press, 1995), 1.

<sup>7</sup>Abdurohim, Iim Acep, pedoman ilmu tajwid lengkap, (diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 6

<sup>8</sup> Chaerul Rochman Dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung : Nuansa Cendikia, 2012), 30.

<sup>9</sup>Moh.Uzer Usman , *Menuju Guru Profesional* (Bandunng: Pt Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu keterampilan membaca Al-Qur'an memang sangat dibutuhkan siswa dalam setiap kesempatan baik itu disekolah ataupun di masyarakat. Disekolahan sendiri keterampilan membaca Al-Qur'an dibutuhkan siswa disetiap mata pelajaran PAI terutama Al-Qur'an Hadist. Dan tentunya hal ini akan mempengaruhi nilai keterampilan siswa. Apabila maka akan membuat minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI akan semakin menurun.

Kondisi siswa di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus sendiri terbilang baik dalam membaca Al-Qur'an. Dan hanya beberapa siswa diantaranya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena faktor latar belakang pendidikan sebelumnya ataupun kemampuan siswa yang memang kurang. Di MTs NU Nurul Huda kaliwungu sendiri memiliki cara untuk mengatasi kesulitan siswa ini yaitu dengan beberapa strategi yang diciptakan madrasah yakni mengadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan ekstrakurikuler BTQ.<sup>10</sup>

Disini peneliti akan meneliti strategi yang dilakukan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dengan judul yaitu **Strategi guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka Peneliti mengambil fokus pada Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Bagaimana strategi seorang guru PAI mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa kelompok 3 dalam membaca Al-Qur'an. dimana kelompok 3 merupakan kelompok yang berisi siswa-siswi kurang dalam membaca Al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang diatas, untuk memudahkan arah kajian dan pembahasan pada penelitian kali ini, maka penulis mencoba memformulasikan pokok masalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Moh. Ahlis selaku Kepala Sekolah MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 23 april 2019, pukul 08:00 WIB

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ?
2. Bagaimana Bentuk kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ?
3. Bagaimana Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui Bentuk kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus
3. Untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus  
Pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang strategi guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus  
Sebagai bahan informasi mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dapat dipakai sebagai peningkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dengan terjun langsung ke lapangan sehingga dapat memberi bekal pada diri penulis di kemudian waktu ketika terjun di masyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian skripsi yang penulis rumuskan bertujuan untuk mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penelitiannya terdiri

dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqsyah, pernyataan keaslian skripsi (halam ini berisi pernyataan bahwa skripsi yang dibuat merupakan asli, bukan plagiat terhadap karya orang lain), abstrak (halaman ini berisi ringkasan tentang penelitian yang dilakukan), motto (tulisan yang dijadikan penulis semangat untuk meneliti dan menyelesaikan penulisan skripsi), persembahan (ucapan terima kasih bagi pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi), pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, terdiri dari :

Bab I : Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal, skripsi ataupun wawancara.

Bab III : Dalam bab ini akan dijelaskan metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif.

Bab IV : dalam bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian penulis mengenai strategi guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

Bab V : Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan dari penelitian yang telah penulis lakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran (berupa transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan sebagainya), dan daftar riwayat hidup peneliti.

